

## Metode Jolly-Phonic Pada Pelatihan Artikulasi Paduan Suara

Etti Suharti, Franditho Siahaan

Sekolah Tinggi Musik Bandung

E-mail: [ettisuharti@gmail.com](mailto:ettisuharti@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas metode *Jolly-Phonic* dalam meningkatkan pelafalan bahasa Inggris penyanyi paduan suara. Penelitian ini mengkaji kelompok paduan suara yang menyanyikan lagu berjudul *Look at the World* oleh John Lutter sebagai subjek penelitian, sebelum dan sesudah penerapan metode *Jolly-Phonic*. Peneliti merekam variasi dalam pelafalan beberapa konsonan yang seringkali menyebabkan perbedaan dalam bunyi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode *Jolly-Phonic* diterapkan bersamaan dengan latihan vokal, dan metode ini menggunakan gerakan khusus yang merepresentasikan setiap bunyi huruf untuk membantu penyanyi memahami dan menguasai artikulasi yang benar dengan lebih cepat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelatih vokal dan anggota paduan suara dapat dengan baik menggunakan metode *Jolly-Phonic* sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris.

**Kata kunci:** *jolly-phonic, paduan suara, vokal*

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to look into the application of the Jolly-Phonic approach to improve the English pronunciation of choir singers. The subject of this study is a choral ensemble singing John Lutter's Look at the World before and after Jooly-Phonic method introduction as the subject of research. The researchers recorded how some consonants were pronounced, which frequently resulted in sound variances. This study employs a qualitative approach. Researchers discovered some letter sounds that frequently result in sound variants. In the Jolly-Phonic approach, pronunciation is taught with movement so that singers understand the correct sound more quickly, as well as vocal warm-up activities. This study concluded that voice coaches and singers can utilize the Jolly-Phonic method to improve English pronunciation.*

**Keywords:** *jolly-phonic phonic, vocal*

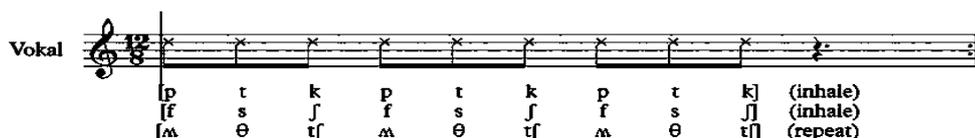
### A. PENDAHULUAN

Bernyanyi merupakan sebuah cabang dari seni musik. Bernyanyi merupakan sebuah proses dimana seorang vokalis (orang yang melakukan kegiatan bernyanyi) mengeluarkan suara dari mulutnya sesuai dengan nada yang tersusun sedemikian rupa yang terdapat dalam sebuah lagu. Rundus (2017:9) menyatakan "*Singing is not difficult and everybody can learn to sing*". Untuk menjadi penyanyi profesional ada beberapa tahapan yang harus dilakukan salah satunya adalah latihan bernyanyi.

Rundus (2017: v) mengatakan terdapat sembilan pilar dalam *bel canto* atau bernyanyi indah. Sembilan pilar tersebut adalah: 1. *Opening the Vocal Tract*, 2. *Release the Tension and Positioning the Instruments*, 3. *Breathing for Singing*, 4. *Onsets and Release*, 5. *Resonance*, 6. *Register*, 7. *Focus of Tone*, 8. *Musical Expression*, dan 9. *Articulation*. Artikulasi memosisikan rahang, bibir, lidah dan langit-langit lunak yang bebas dan luwes sehingga membentuk huruf vokal dan konsonan. Gerakan aritukulator diatur dengan diafragma untuk memberikan energi pada huruf konsonan. Artikulasi menjadi baik ketika diftong telah tepat dan sesuai.

Coward (2016: 69-78) mengatakan bahwa kondakter dan paduan suara terkadang merasa artikulasi mereka sudah jelas dan benar. Tetapi pada kenyataannya jika diuji dengan metode yang objektif masih terdapat beberapa kesalahan. Untuk menghasilkan artikulasi yang jelas dan dapat dimengerti, paduan suara harus benar-benar memerhatikan dua hal yaitu, kuantitas vokal yang benar dan penyampaian konsonan yang jelas. Rudy (2008: 63-64) menjelaskan terdapat dua hal penting yang membuat penguasaan teknik artikulasi saat bernyanyi. Yang pertama, lirik dengan kata-kata yang jelas akan membuat penonton lebih tertarik untuk mengikuti lagu. Kedua, jarak antara penyanyi dan penonton sehingga dibutuhkan pengucapan se jelas mungkin. Kombinasi vokal dan konsonan sebagai perwujudan artikulasi memunculkan kejelasan lirik dari lagu yang dinyanyikan (Sinaga, 2014: 290).

Latihan berupa vokalisasi/pemanasan diperlukan untuk membiasakan artikulasi yang lebih baik. Rundus (2017: 44-45) menjelaskan beberapa huruf dan kombinasi huruf yang dapat digunakan untuk melatih teknik artikulasi adalah sebagai berikut



Gambar 1. Panduan Vokalisasi untuk Artikulasi

Untuk pelatihan vokalisasi artikulasi sesuai dengan gambar 1 pelafalan dari setiap penyanyi akan berbeda sesuai dengan kecakapan seseorang berbicara Bahasa Inggris oleh karenanya berbagai varian bunyi akan muncul. Seorang penyanyi harus mempunyai kemampuan pelafalan berbahasa dengan baik. Untuk memahami ini dibutuhkan latihan dan pemahaman bagaimana bunyi itu harus disuarakan.

Dalam bahasa Inggris terdapat 44 fonem sesuai dengan standar model British, yaitu 24

dalam fonem konsonan dan 20 adalah fonem vokal. Setiap fonem mewakili suara, akan tetapi hanya 26 huruf yang dapat terwakili. Dibutuhkan kombinasi huruf untuk membuat suatu fonem. Suatu huruf juga dapat mewakili beberapa fonem seperti *chef*, *choir*, dan *cheese*. Dalam mempelajari bunyi ini pada umumnya hanya satu bunyi yang dipelajari akan tetapi pada kenyataannya terdapat bunyi-bunyi lain yang harus diketahui dalam huruf lain dengan bunyi yang sama.

Pelatihan vokalisasi/pemanasan beberapa huruf dan kombinasi huruf pada gambar 1 merupakan huruf konsonan yang ditulis dalam *International Phonetic Alphabet*. Peneliti membatasi meneliti hanya huruf konsonan sesuai dengan gambar 2 yaitu:

p	t	k	p	t	k	p	t	k
f	s	ʃ	f	s	ʃ	f	s	ʃ
m	θ	tʃ	m	θ	tʃ	m	θ	tʃ
v								

Gambar 2. Beberapa Huruf yang Diteliti

Verhaar (2016: 33) menjelaskan bahwa bunyi konsonan merupakan bunyi yang dihasilkan dengan cara menggunakan artikulasi pada satu bagian alat-alat bicara. Tempat-tempat artikulasi konsonan berada pada daerah bibir (*labial*), gigi (*dental*), gusi (*alveolar ridge*), langit-langit keras (*platum atau palatal*), langit-langit lunak (*velum atau velar*), anak tekak (*uvula*), pangkal kerongkongan (*pharynx*), dan glotis (*glottal*). (Yunus, 1998: 46).

Menurut Jones (1988: 69) Berikut adalah cara pengucapan bunyi konsonan pada gambar 2 yang digunakan untuk vokalisasi/pemanasan: Bunyi [p], [t] dan [k] dihasilkan melalui rongga mulut yang menghasilkan bunyi hambat (*stops* atau *plosives*), dihasilkan dengan menghambat udara berhembus dari paru-paru pada tempat-tempat bibir untuk bunyi [p], gusi untuk bunyi [t] dan langit-langit lunak untuk bunyi [k]. Bunyi [f], [v], [θ] dan [θ]. bunyi geser atau frikatif /*fricatives* dihasilkan dengan cara menyempitkan ruang antara artikulasi dengan bagian dari lidah sehingga mengeluarkan bunyi-bunyi yang (agak) mendesis. Celah antara bibir bawah dan gigi atas menghasilkan bunyi frikatif [f] dan [v], antara gigi dan ujung lidah mengeluarkan bunyi [θ] dan [θ]. Bunyi [m] dihasilkan melalui rongga hidung yaitu sengau atau nasal dihasilkan dengan menghambat udara dari paru-paru pada daerah bibir, alveolar, palatal, dan velar dan mengalihkannya ke rongga hidung untuk menghasilkan bunyi [m]. Bunyi [ʃ], [tʃ] merupakan

konsonan yang kompleks masuk kategori frikatif. Suara dimulai sebagai plosive dan berakhir dengan frikatif. Pengeluaran yang cepat dengan letupan, lidah bergerak ke posisi frikatif [ʃ], lalu plosive diikuti secara cepat dengan suara frikatif menjadi bunyi [tʃ]. Bunyi [s] merupakan frikatif alveolar dengan tempat artikulasi sama dengan [t], [d] udara keluar melalui lorong sempit sepanjang pusat lidah, dan suara yang dihasilkan relatif intens.

Bahasa Inggris mempunyai sistem yang kompleks untuk fonem frikatif. Seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini (Roach, 2009: 51).

	PLACE OF ARTICULATION				
	Labiodental	Dental	Alveolar	Post-alveolar	Glottal
Fortis ("voiceless")	f	θ	s	ʃ	h
Lenis ("voiced")	v	ð	z	ʒ	

Gambar. 3 *Place of Articulation*

Dari bagan konsonan yang dilatih untuk pemanasan paduan suara terdapat banyak konsonan yang masuk kategori frikatif yaitu konsonan yang dibunyikan berdesis yang lebih kompleks pelafalannya. Oleh karenanya, bunyi-bunyi tersebut menimbulkan varian bunyi yang berbeda. Terdapat berbagai metode pembelajaran digunakan dalam pemerolehan bahasa kedua terutama dalam pelafalan dan ejaan. Dalam perkembangan pembelajaran, terdapat metode yang belum banyak digunakan di Indonesia yang menarik peneliti untuk diterapkan dalam pengajaran vokal yang bertujuan memperbaiki pelafalan bahasa Inggris seorang penyanyi. Metode ini lebih mengutamakan pendekatan bunyi yaitu metode *Jolly-Phonic*. Sehingga penelitian ini akan fokus membahas tentang metode jolly-phonic pada pelatihan artikulasi paduan suara.

## B. METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek paduan suara NHKBP Reformanda sektor Dago dengan rentang usia 18 hingga 31 tahun dan lagu yang dibawakan dengan judul *Look at the Worl* karya John. Rutter. Peneliti menggunakan metode simak sebagai upaya memperoleh data. Peneliti fokus menganalisis kesalahan pengucapan bahasa Inggris para anggota paduan suara ketika bernyanyi khususnya pengucapan konsonan frikatif yaitu /p/, /t/, /k/, /p/, /f/, /s/, /ʃ/, /m/, /θ/, /tʃ/, /v/.

Lirik lagu *Look at the World* karya John Rutter adalah sebagai berikut:

*Verse 1:*

*Look at the world:  
Everything all around us  
Look at the world: and  
marvel everyday  
Look at the world: So many  
joys and wonders So many  
miracles along our way*

*Reff:*

*Praise to thee o lord for all creation  
Give us thankful  
hearts that we may  
see All the gifts we  
share and every  
blessing All things  
come of thee*

*Verse 2:*

*Look at the earth: Bringing forth  
fruit and flower Look at the sky: The  
sunshine and the rain  
Look at the hills, look at the trees  
and mountains Valley and flowing  
river field and plain*

*Verse 3:*

*Think of the spring, Think of the  
warmth of summer Bringing the  
harvest before the winters cold  
Everything grows, everything has a  
season  
Til' it is gathered to the fathers fold*

*Verse 4:*

*Every good gift, all that we  
need and cherish Comes  
from the lord in token of his  
love  
We are his hands, stewards  
of all his bounty His is the  
earth and his the heavens  
above*

### **C. PEMBAHASAN**

Anggota paduan suara NHKBP berlatih vokal setiap seminggu sekali di hari Jumat. Latihan

dimulai dengan melaksanakan pemanasan terlebih dahulu. Pemanasan dibagi menjadi dua tahap yaitu peregangan dan vokalisasi. Peregangan bertujuan untuk melatih fleksibilitas otot gerak para peserta paduan suara. Latihan peregangan meliputi otot leher, bahu, hingga lengan. Vokalisasi bertujuan untuk melatih koordinasi dan fleksibilitas vokal. Vokalisasi menggunakan huruf atau kombinasi huruf seperti “f, z, uh, l, a, m, ma, ne, la, dan le”.

Vokalisasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu latihan pernapasan, resonansi dan register. Pada latihan pernapasan, peneliti menggunakan huruf “f dan z” untuk memperkuat otot perut dan rusuk agar pernapasan lebih panjang dan stabil. Kemudian peneliti menggunakan huruf “uh, i, dan a” pada latihan resonansi. Tujuan latihan ini adalah agar suara setiap anggota paduan suara dapat merambat ke seluruh ruangan dengan lebih baik. Latihan memadukan register bertujuan agar perpindahan nada rendah ke nada tinggi dan sebaliknya menjadi lebih mulus. Huruf yang peneliti gunakan adalah “m, ma, ne, la, dan le”.

Setelah pemanasan selesai anggota paduan suara secara acak dibagi sesuai jenis suara menjadi sopran tiga peserta, alto dua peserta, tenor tiga peserta, dan bass dua peserta. Kemudian dilakukan pre-test untuk menentukan kata dalam bahasa Inggris mana yang mengalami kesalahan pengucapan. Setelah itu, peneliti menjelaskan artikulasi dan pentingnya artikulasi dalam bernyanyi lalu mengoreksi dan mengajarkan pengucapan yang benar dalam bahasa Inggris dengan menggunakan teknik *Jolly-Phonic*. Pada akhir sesi peneliti melakukan test untuk mendapatkan data pembandingan sebelum dan sesudah latihan artikulasi dengan metode *Jolly-Phonic*.

Desain penerapan metode *Jolly-Phonic* dalam latihan paduan suara adalah sebagai berikut:

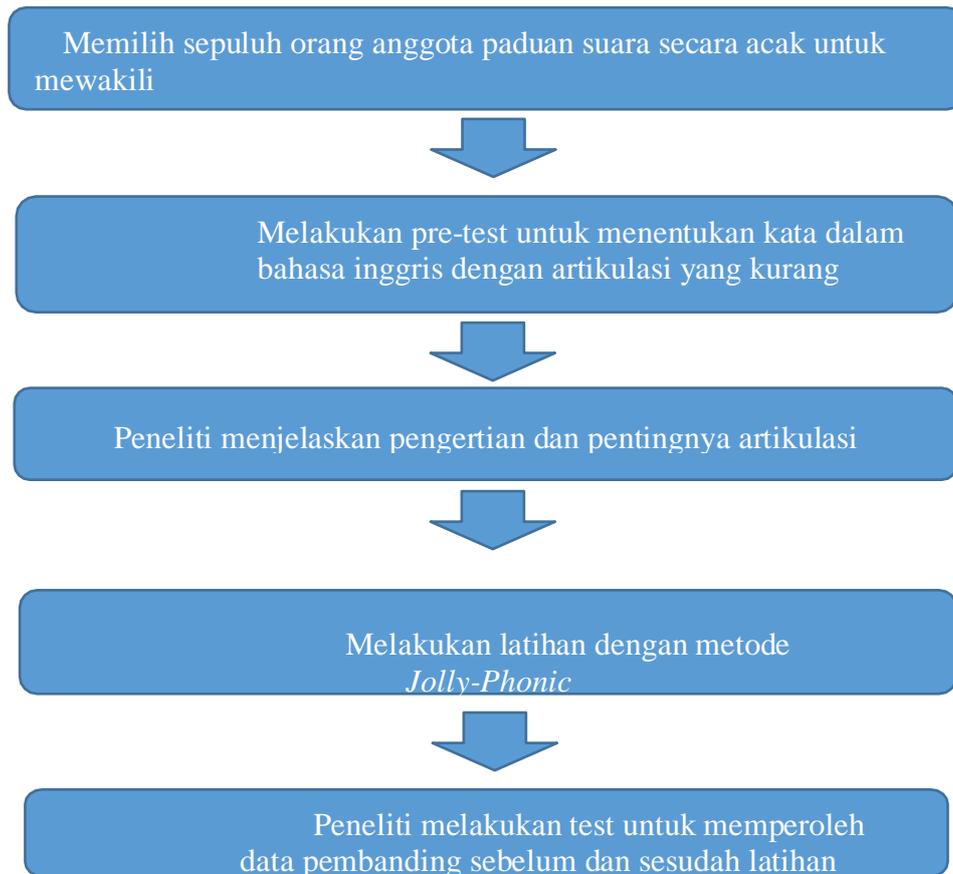


Diagram 1. Desain Penerapan Metode Jolly-Phonic

### Metode Jolly-Phonic

Metode *Jolly-Phonic* adalah suatu metode pembelajaran yang dikembangkan dan dilakukan uji pembelajaran dalam kurun waktu tertentu di *Woods Loke primary School in Lowestoft, Suffolk* Inggris. Keunggulan dari sistem pembelajaran ini adalah dapat memahami bunyi setiap huruf dan setiap huruf tersebut berhubungan dengan simbol dan gerakan sehingga memudahkan untuk diingat. Istilah metode *phonic* adalah berdasarkan buku Lloyd (2012: 9) yang menerangkan metode "*phonic*" adalah pembelajaran dengan pendekatan ejaan melalui bunyi sintesis sebagai langkah awal pengenalan bahasa Inggris. Pengenalan setiap bunyi dari 44 bunyi huruf yang dibagi dalam 7 kelompok bunyi. Urutan bunyi huruf diajarkan secara khusus (tidak seperti urutan menurut abjad). Menggunakan pendekatan bunyi sintesis (*synthetic phonic*) dengan menggunakan lima kunci keterampilan dalam membaca dan menulis.

Gerakan Metode Jolly-Phonic sesuai dengan latihan vokal adalah sebagai berikut.

1) /p/ pada kata *praise* dan *plain*

Menahan jari telunjuk di depan bibir seperti sedang meniup lilin dan ada hembusan udara keluar. Setiap anggota kemudian mengucapkan huruf /p/, /p/. /p/ mengikuti gerakan tersebut dan mengucapkan *praise* dan *plain* hingga benar.

2) /f/ pada kata *forth, fruit, flower, flowing* dan *field*.

Memosisikan tangan di depan dada dan menyatukannya seperti ikan yang sedang mengembung dan mengempis sambil mengucap huruf /f/, /f/, /f/. Setiap anggota berlatih gerakan tersebut dan mengucapkan huruf /f/, /f/, /f/ dan mengucapkan kata *forth, fruit, flower, flowing* dan *field*.

3) /v/ pada kata *valley*

Membuat gerakan seperti sedang mengendarai mobil van sambil mengucapkan /v/, /v/, /v/. Setiap anggota mengikuti gerakan tersebut dan mengucapkan huruf /v/, /v/, /v/ dan mengucapkan kata *valley*.

4) /m/ pada kata *marvel, miracles* dan *mountain*

Membuat gerakan mengusap perut masing-masing seperti sedang melihat makanan yang sedap sambil mengatakan /m/, /m/, /m/, kemudian mengucapkan kata *marvel, miracles* dan *mountain*.

5) /t/ pada kata *to, tree, dan till*

Memalingkan kepala ke kanan dan ke kiri seperti sedang menonton pertandingan tenis sambil mengucapkan kata /t/, /t/, /t/ kemudian berlatih mengucapkan Kembali kata *to, tree, dan till*.

6) /s/ pada kata *spring, summer* dan *season*

Gerakan satu tangan membentuk gelombang atau ular sambil mengucapkan /s/, /s/, /s/, kemudian Kembali mengucapkan kata *spring, summer* dan *season*.

7) /θ/ (pendek) pada kata *the, Thee, father, dan that*

Gerakan menjulurkan lidah seperti badut dan mengucapkan kata *the, thee, father* dan *that*.

8) "θ" panjang pada kata *thankful, things* dan *think*

Gerakan menjulurkan lidah sedikit lebih panjang sambil mengucapkan kata *thankful, thins,* dan *think*.

9) /k/ pada kata *cold, come* dan *creation*

Gerakan menjentikkan jari secara bersamaan seperti sedang memainkan kastanet sambil mengucapkan /ck/, /ck/, /ck/, kemudian kembali mengucapkan kata *cold, come,* dan *creation*.

10) /ʃ/ pada kata *share*

Gerakan meletakkan jari telunjuk di bibir seperti sedang meminta orang lain untuk diam dan mengucapkan /ʃ/, /ʃ/, /ʃ/, /ʃ/" kemudian mengucap kata *share*.

11) /tʃ/ pada kata *cherish*

Gerakan berpura-pura seperti kereta uap dan menggerakkan tangan seperti batang piston sambil mengucapkan kata /tʃ/, /tʃ/, /tʃ/, /tʃ/ kemudian mengucapkan kata *cheris*.

### **Varian Bunyi yang Muncul**

Hasil penelitian artikulasi latihan vokalisasi sebelum menggunakan metode Jolly-Phonic adalah sebagai berikut:

Phonic	Words	Name										
		NS	CP	YS	MS	KP	FS	BH	DS	MM	KS	
P	Praise, plain	p	p	p	p	p	p	p	p	p	p	p
F	Forth, Druit, Flower Flowig Field	f	f	f	f	f	f	f	p	p	f	f
V	Valley	F	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f
M	Mountain	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m
T	To, tree, till,	t	Stop t	t	Stop t	Stop t	Stop t	Stop t	Stop t	Stop t	Stop t	Stop t
S	Spring, summer, season	s	s	s	s	s	s	s	s	s	s	S
θ	The, three, father that	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d
Θ	Thankful, things, think	Θ	t	t	Θ	t	t	t	t	t	t	t
k	Cold, come creation	K (without h)	K (witho ut h)	k	K (withou t h)	K (withou t h)	K (withou t h)	K (withou t h)	K (witho ut h)	K (witho ut h)	K (witho ut h)	K (witho ut h)
ʃ	Share	s	s	s	ʃ	s	s	s	s	s	s	S
tʃ	Cherish	c	c	c	tʃ	c	c	c	c	c	c	c

Tabel 1. Varian Bunyi Sebelum Metode *Jolly-Phonic*

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat varian bunyi pada bunyi /f/, /v/,/t/, /θ/, /Θ/, /k/, /ʃ/, /tʃ/. Variasi bunyi yang sering muncul pada bunyi terdapat pada bunyi /v/,/t/, /θ/, /Θ/, /k/, /ʃ/, /tʃ/. Tanpa metode yang tepat cukup sulit untuk memberi pembelajaran bagaimana artikulasi

yang benar pada bunyi huruf-huruf tersebut. Pelafalan artikulasi /f/ dan /v/ seringkali tidak ada perbedaan dalam pengucapannya seharusnya ada perbedaan yang jelas antara pelafalan /f/ dan /v/. Begitu juga antara /θ/ dan /ð/. Bagi orang Indonesia pelafalan bunyi /t/ tidak sama dengan pelafalan bunyi /t/ dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris pelafalan /t/ ada sedikit bunyi /h/ tidak seperti stop /t/. Hal ini sama dengan pelafalan bunyi /k/ yang sering diucapkan tanpa adanya letupan bunyi /h/. Dalam pelafalan bahasa Indonesia tidak ada pelafalan bunyi /ʃ/ dan /tʃ/ oleh karenanya apabila tidak sering mendengar pengucapan bunyi huruf tersebut akan salah dalam pengucapannya.

Setelah menggunakan metode *Jolly-Phonic* hasil yang didapat adalah sebagai berikut.

Phonic	Words	Name									
		NS	CP	YS	MS	KP	FS	BH	DS	MM	KS
P	praise, plain	p	p	p	p	p	p	p	p	p	p
F	forth, fruit, flower, flowing, field	f	f	f	f	f	f	f	f	f	f
V	valley	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
M	marvel, miracles, mountain	m	m	m	m	m	m	m	m	m	m
T	to, tree, till	t	t	t	t	t	t	Stop t	t	t	t
S	spring, summer, season	s	s	s	s	s	s	s	s	s	S
θ	short: the, Thee, father, that	θ	d	θ	θ	θ	d	θ	d	θ	θ
ð	long: thankful, things, think	ð	ð	ð	ð	ð	ð	ð	ð	ð	ð
K	cold, come, creation	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K
ʃ	Share	ʃ	ʃ	ʃ	ʃ	ʃ	ʃ	ʃ	ʃ	ʃ	ʃ
tʃ	cherish	tʃ	tʃ	tʃ	tʃ	tʃ	tʃ	tʃ	tʃ	tʃ	tʃ

Tabel 1. Varian Bunyi Sebelum Metode *Jolly-Phonic*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan jika dilihat dari aspek pengucapan bunyi kosa kata dalam bahasa Inggris. Varian bunyi yang muncul tidak banyak seperti varian bunyi sebelum menggunakan metode *Jolly-Good Phonic*. Peserta paduan suara dapat dengan mudah memahami bunyi pelafalan yang benar oleh karenanya terdapat peningkatan kemampuan pengucapan dalam bahasa Inggris Metode ini dapat digunakan dalam pegajaran latihan vokalisasi. Baik pengajar maupun peserta paduan suara dapat dengan mudah menggunakan metode *Jolly-Phonic*.

#### **D. KESIMPULAN**

Metode *Jolly-Phonic* dapat diterapkan dalam pegajaran vokal untuk meningkatkan pengucapan bunyi-bunyi tertentu. Salah satu keunggulan utama metode ini adalah kemampuannya untuk dengan mudah dipahami dan diikuti oleh pengajar vokal serta peserta paduan suara.

Beberapa bunyi artikulasi dalam Bahasa Inggris dapat menjadi sulit untuk diucapkan dengan benar, dengan metode *Jolly-Phonic* memberikan pendekatan yang holistic dengan menggunakan berbagai indra peserta secara bersamaan. Pendekatan multisensori yang digunakan oleh metode ini melibatkan aktivitas visual, auditori, kinestetik, dan taktil, sehingga memungkinkan peserta untuk lebih memahami dan menginternalisasi pelafalan yang benar. Ini membantu peserta mempertahankan pengetahuan mereka lebih lama karena melibatkan lebih dari satu indra, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih kuat. Selain itu, metode *Jolly-Phonic* dapat digunakan sebagai variasi dalam pemanasan vokal, yang dapat menjadikan sesi latihan vokal lebih menarik dan interaktif. Hal ini dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi anggota paduan suara untuk berpartisipasi aktif dalam latihan vokal, sehingga meningkatkan kualitas penyanyian mereka.

Secara keseluruhan, metode *Jolly-Phonic* adalah metode yang inovatif dalam pegajaran vokal dan dapat membantu peserta paduan suara meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris mereka dengan cara yang kreatif dan efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Brittany, M. G. A. (2017). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara "Sekar Wangi" SD Negeri Lempuyangwangi. [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/52718/>

Coward, H. (2016). *Choral Technique and Interpretation*. New York: The H. W. Gray Co, Inc.

- Harahap, J. (2005). *Perkenalan Paduan Suara*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Lass, Roger. (1984). *Phonology An Introduction to Basic Concepts*. London: Cambridge University.
- Lloyd, S. (2012). *Jolly-Phonic Handbook. A Handbook of Teaching Reading, Writing and Spelling*. London: Jolly Learning Ltd.
- Jones, D. (1982). *An Outline of English Phonetics. Australia: G.E. Stechert & Co.* Lass, R. 1(1984). *Phonology An Introduction to Basic Concepts*. London: Cambridge University Press.
- Muhtar, S. (2021). Pelatihan bernyanyi dalam upaya meningkatkan pemahaman teknik vokal peserta karaoke dangdut competition di Bugis Waterpark Makassar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12 (1), 1-9.
- Odden, D. (2013). *Introducing Phonology*. New York: Cambridge University Press. Rundus, K. (2017). *Choral Cantabile: A Manual that Transform a Choir's Warm-up Time into Meaningful Voice Building*. San Pedro: Pavane Publishing.
- Rudy, M., Y. (2008). *Panduan Olah Vokal*. Yogyakarta: MedPres
- Ruswandi. (2004). *Pembelajaran Bernyanyi untuk Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Roach, P. (2009). *English Phonetics and Phonology*. London: Cambridge University Press
- Sadolin, C. (1997). *Complete Vocal Techique*. Denmark: Asbenraa.
- Salamanja, N. (2013). *Meningkatkan Keterampilan Siswa Bernyanyi Melalui Metode Latihan (Drill) pada siswa kelas V SDN 81 Kota Tengah Kota Gorontalo*. [Skripsi, Universitas Gorontalo]. 1(151412395).
- Sinaga, T. 2014. *Teknik Bernyanyi Dalam Paduan Suara*. *Generasi Kampus*, 7 (2), hlm. 282-293.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarta, N. R. D. (2017). *Pembelajaran Paduan Suara SMPN 5 Bandung dalam Rangka Lomba Cinta Indonesiaku Tingkat SMP Se-Bandung Raya 2017*. [Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Verhaar, J.M.M. (2016). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.